

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1) Konsep Pendidikan

##### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam hidup, dengan Pendidikan manusia dapat memajukan perkembangan zaman, dan tatanan kehidupan di masa sekarang maupun di masa mendatang. Pendidikan sangat penting untuk dilakukan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai memanusiakan manusia. karena dengan Pendidikan manusia dapat menjadikan seseorang yang berbudi luhur.

Adapun pengertian Pendidikan menurut para ahli, yakni sebagai berikut:

- a. John Dewey, Pendidikan yaitu proses pembentukan keterampilan mendasar, emosional, dan sesama manusia.
- b. Thompson, Pendidikan adalah suatu perubahan atau pengaruh yang dapat menghasilkan perubahan sifat, perilaku, dan pikiran.
- c. Federick J.McDonald, Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dapat merubah tingkah laku (tabiat) seseorang.
- d. Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah upaya atau usaha untuk meningkatkan budi pekerti (akhlak), pikiran, dan jasmani anak. Agar dapat melangsungkan kesempurnaan hidup.
- e. J.J Resseau, Pendidikan adalah pemberian yang tidak ada pada saat masih anak-anak, tetapi akan dibutuhkan setelah mereka dewasa.
- f. UU No. 2 Tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
- g. UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam memajukan kelangsungan hidup manusia yang dapat di arahkan, di bimbing, dan di didik supaya manusia dapat berfikir dan bertindak laku sesuai dengan yang dia pelajari dengan sebuah Pendidikan.

## **b. Komponen Pendidikan**

### **1) Tujuan**

Tujuan Pendidikan merupakan suatu perubahan yang di harapkan pada peserta didik setelah mengalami proses Pendidikan baik perubahan tingkah laku, sikap, dan perbuatan individu atau perubahan kehidupan pribadinya maupun kehidupan dalam bermasyarakatnya dari alam sekitarnya di mana mereka tinggal. Tujuan pendidik adalah suatu hal yang ingin di capai oleh seluruh kegiatan Pendidikan. Tujuan Pendidikan juga merupakan aspek terpenting dari Pendidikan, dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan Pendidikan semata-mata akan tertuju pada tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan Pendidikan haruslah menggunakan alat atau cara untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien yaitu dengan sebuah pengajaran.<sup>2</sup>

Tujuan Pendidikan menurut Zakiah Drajat ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut HM Arifin, tujuan Pendidikan ialah sesuatu yang dapat

---

<sup>1</sup> Arnos Neolaka, dan Grace Amialia A. Neolaka., *Landasan Pendidikan Dasar Pengendalian Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: KENCANA, 2017), 11-12.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 29-30.

menunjukkan atau mengarahkan pada masa depan yang terletak pada suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui sebuah proses tertentu. Tujuan Pendidikan merupakan arahan, sasaran, yang akan dituju dan di capai dan sekaligus menjadi pedoman yang akan memberi petunjuk untuk segala aktifitas Pendidikan yang sudah di tetapkan.<sup>3</sup>

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa tujuan Pendidikan adalah sasaran yang telah dirumuskan dan yang akan hendak di capai melalui proses pengajaran tertentu. Sehingga dalam menetapkan suatu tujuan Pendidikan dapat terealisasikan dengan terperinci dan dapat mencapai tujuan tersebut.

## 2) Pendidik

Pendidik atau guru sebagai tenaga kependidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam Pendidikan. Secara langsung atau tidak langsung seorang pendidik/ guru mempunyai tugas utama dari masyarakat untuk melaksanakan Pendidikan. Oleh karena itu, kedudukan pendidik atau guru harus dapat memenuhi segala persyaratan-persyaratan baik persyaratan pribadi maupun jabatan atau profesi.

Persyaratan pribadi dari seorang pendidik adalah tingkah laku pendidik, kemampuan intelektual, sikap dan emosional. Persyaratan yang harus di penuhi oleh seorang pendidik menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 1954 tentang dasar-dasar Pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15. Yang menyatakan mengenai guru sebagai berikut:

“syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan

---

<sup>3</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 57-58.

jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberi Pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, pasal 4, dan pasal 5 undang-undang”. Pasal 3 berbunyi : “tujuan Pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air”. Sedangkan bunyi pasal 4 : “Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam “Pancasila” Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia”.

Berdasarkan Undang-Undang pasal 3 dan 4 dapat di simpulkan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru yang baik meliputi:

- a) Berijazah
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Bertaqwa kepada Allah Swt
- d) Bertanggungjawab
- e) Berjiwa nasional.<sup>4</sup>

Sedangkan persyaratan jabatan atau profesi yang harus pendidik tempuh adalah pengetahuan intelektual yang baik yang berhubungan dengan pesan yang akan di sampaikan kepada peserta didik, maupun cara penyampaian kepada peserta didik.

### 3) Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dari anggota masyarakat yang berusaha untuk memperoleh Pendidikan dan mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran. Peserta didik dalam komponen pendidik merupakan aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Peserta didik menurut Undang-

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, cet-21, 2014),27 & 139.

Undang No. 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.<sup>5</sup>

1) Materi

Materi Pendidikan dalam suatu pengajaran memiliki kaitan yang erat dengan tujuan Pendidikan. Dalam mencapai tujuan Pendidikan perlu adanya penyampaian materi kepada peserta didik. Materi atau yang biasa di sebut dengan kurikulum dalam lembaga Pendidikan formal maupun non formal.

2) Lingkungan

Lingkungan Pendidikan merupakan suasana atau kondisi di mana dalam suatu lingkungan tersebut terdapat budaya atau kehidupan. Secara sederhana lingkungan Pendidikan adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar peserta didik dan komponen-komponen Pendidikan yang lainnya.

2) **Definisi Akhlak**

a. **Pengertian Akhlak**

Kata “Akhlak” dalam bahasa Indonesia dapat disinonimkan dengan etika, moral, budi pekerti, tingkah laku, watak dan kesusilaan. Akhlak merupakan jamak dari kata *khuluq* yang artinya yaitu suatu adat atau kebiasaan (*al-‘adat*), tabi’at (*at-jiyat*), watak (*at-thab*), adab atau sopan santun (*al-muru’at*), dan agama (*al-din*), akhlak juga sering disebut dengan etika. Sedangkan kata etika adalah moral. Kata “*akhlak*” secara etimologi atau bahasa berasal dari kata “*khalafa*” yang memiliki arti menciptakan, membuat dan membangun. Jadi, “*akhlak*” merupakan moral, adab, etika, tabiat, atau perilaku yang dapat di buat

---

<sup>5</sup> Ahmad Izzan, dan Saehudin. *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Jakarta: Humaniora), 121.

oleh manusia sendiri. *Akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu *akhlaqa*, *yukhliku*, *ikhlaqan* yang memiliki arti yaitu *al-sajiyah* (perangai), *al-tabi'ah* (kelakuan, tabi'at, dan watak) *al-'adat* (kebiasaan), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>6</sup>

Adapun akhlak secara terminologis (istilah), ada bermacam-macam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Moh. Amin, bahwa akhlak merupakan “kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Hal ini juga Senada dengan, K.H Farid Ma'rif berpendapat bahwa: “Akhlak merupakan keinginan jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena suatu kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.<sup>7</sup>

Imam Al Ghazali berpendapat bahwa “Akhlak merupakan suatu sifat yang lahir dari dalam jiwa dan hati manusia yang dapat menciptakan suatu perilaku atau perbuatan yang mudah dan dapat dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama”. Sedangkan menurut Asmaran akhlak merupakan bawaan sejak lahir yang tertanam di dalam jiwa manusia. Asmaran mendefinisikan “akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir, yang tertanam di dalam jiwanya dan selalu ada pada dirinya. Sifat dapat diketahui melalui perilakunya. Perilakunya yang baik disebut akhlak *mahmuddah* atau terpuji, dan perilaku yang buruk disebut akhlak *madzmmumah* atau

---

<sup>6</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Slema: Deepublish, 2015), hlm. 5-7.

<sup>7</sup> Tim Dosen PAL, *Bungai Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 162.

tercela. Baik atau buruknya suatu akhlak tergantung pada pembinaannya.<sup>8</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan tabi'at atau watak yang dapat dikatakan dengan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam mengenal, menghayati ajaran agama islam dan merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pada al-qur'an, hadist, ijma', qiyas, serta melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Selain itu, akhlak juga bisa diartikan sebagai perbuatan yang muncul secara jelas maupun terang-terangan, baik dalam perkataan ataupun perilaku yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah.

#### b. Dalil Akhlak

Adapun dalil-dalil mengenai akhlak adalah sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (الْقَلَم: ٤)

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>9</sup>

عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

إِنَّ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتُمْ وَأَنْتُمْ غَيْرُ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَحَاقَ لِقِ

النَّاسِ بِخُلُقِكُمْ حَسَنٍ . (رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي

بعض النسخ حسن صحيح)

<sup>8</sup>Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Sleman: Depublish, 2016), hlm. 11-12.

<sup>9</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008), 960.

Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Mu'az bin Jabal radhiallahuanhuma dari rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: “ Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada. iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak baik”. (Riwayat Turmuzi, dia berkata, “haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan shahih).<sup>10</sup>

Rasulullah Saw juga bersabda,

أَثْقَلَ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْخُلُقُ الْحَسَنُ.

Artinya: “suatu yang paling berat di timbangan amal yaitu akhlak terpuji”.<sup>11</sup>

Selain itu Allah Swt juga berfirman pada surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ الْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الْأَحْزَابُ: ٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>12</sup>

Dari dalil-dalil di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak atau adab dari seseorang begitu penting seperti halnya akhlak rasulullah Saw, beliau merupakan suri tauladan yang baik bagi umat-umatnya. Allah Swt pun menganjurkan

<sup>10</sup> Muhyiddin Yahya bin Syaraf Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Riyad: Islamhous.com, 1428-2007), 53.

<sup>11</sup> Syekh Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 33-34.

<sup>12</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008), 670.

kepada manusia untuk senantiasa memiliki akhlak yang tercermin dalam diri Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw adalah manusia sebaik-baik manusia, dan yang sangat dicintai oleh Allah Swt dengan akhlak yang dimilikinya. Akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah Saw adalah akhlak al-qur'an. Yaitu akhlak yang sangat mulia dan terpuji yang dibimbing langsung dengan firman-firman Allah Swt.

Akhlak atau adab merupakan asset penting dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak atau adab tidaklah lepas dari perilaku-perilaku manusia yang dapat mencerminkan perbuatan yang baik dan dapat menjadikan seseorang dapat masuk surga. Begitupula dengan manusia yang mencerminkan perilaku yang buruk dapat menjadikan seseorang menuju jalan yang murka atau masuk neraka.

### **c. Macam-macam akhlak**

Pada dasarnya akhlak memiliki 2 macam-macam akhlak yaitu akhlak mahmudah atau karimah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji), sedangkan akhlak madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.<sup>13</sup>

#### **1. Akhlak Mahmudah**

Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah Saw maupun oleh Allah Swt. karena akhlak karimah inilah yang mampu mengantarkan jiwa-jiwa pada pintu kebahagiaan. Ajaran agama Islam pun sangat menekankan akhlak ini tertanam dalam hati dan jiwa manusia. Akhlak mahmudah haruslah dimiliki oleh umat muslim di dunia. Dengan menjalankan akhlak ini manusia dapat melaksanakan kehidupan dengan aman, damai dan juga bahagia.

---

<sup>13</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 22.

Akhlak mahmudah meliputi : jujur, amanah (dapat dipercaya), iffah (menjaga diri dari perbuatan yang menyimpang), muruah (menjaga kehormatan diri), syahamah (menjaga diri dari hawa nafsu), izzatin nafsi (menjaga kemuliaan diri), khuf (selalu takut kepada Allah Swt), zuhud, dan tawakkal.

## 2. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan akhlak yang tercela. Akhlak yang sangat di benci oleh Allah Swt. Akhlak ini sering kali dilakukan oleh umat manusia yang tidak beriman atau manusia yang khilaf akan kesalahan-kesalahan. Akhlak madzmumah ini yang banyak menjerumuskan manusia-manusia pada pintu kesengsaraan atau ke pintu neraka. Untuk itu manusia haruslah senantiasa berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan akhlak ini sebaiknya haruslah ditinggalkan oleh seluruh umat di dunia ini.

Adapun akhlak madzmumah ini meliputi : ghibah (menggunjing), namimah (adu domba), hasad (dengki), takabur (sombong), riya' (pamer), cinta dunia, tamak, dzalim, suudzon (berburuk sangka), dusta (pembongong), kikir (pelit), syirik, godhob (pemarah), durhaka, ingkar janji, ringan tangan, panjang tangan, dan membanggakan diri sendiri dan lain-lain.

### d. Bentuk-bentuk Akhlak

Bentuk-bentuk akhlak terbagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

#### 1. Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah Swt, adalah selalu merasa kehadiran Allah dalam kehidupan manusia.<sup>14</sup> sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an surat al- baqarah ayat 186, berikut ini:

---

<sup>14</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 136.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
 فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَالْيُؤْمِنُوا بِالْعَلَمِ يَرْتُدُّونَ (الْبَقَرَةُ : ١٨٦)

Artinya: “dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. Al baqarah : 186).<sup>15</sup>

Akhlak kepada Allah dapat melahirkan keimanan dan akidah yang benar, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, tidak mensekutukan Allah atau syirik kepada Allah Swt, serta mentauhidkan-Nya, berserah diri kepada Allah, berusaha mendekati diri kepada Allah, sabar dan tabah terhadap apa yang sudah ditentukan oleh Allah, dan berusaha menjadi pribadi yang berhati-hati dalam bertindak sehingga dapat menyadari bahwa Allah dekat dengan manusia.

Apabila manusia melakukan perbuatan yang baik, terpelihara keimanannya sehingga tercipta *habblun minnaallah* atau disebut dengan hubungan manusia dengan Allah, maka hal tersebut merupakan perilaku berakhlak kepada Allah Swt.

## 2. Akhlak kepada manusia

Akhlak kepada manusia atau *habblun minna nas* adalah perilaku manusia dengan manusia yang lainnya. Dalam kehidupan yang

---

<sup>15</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008), 45.

berdampingan, selain manusia melakukan hubungan dengan Allah, manusia juga dituntut untuk melakukan hubungan dengan manusia yang lainnya, karena manusia merupakan makhluk sosial dimana mereka saling membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu hubungan manusia dengan manusia yang lainnya haruslah selalu dijaga dan dipelihara.

Akhlik kepada manusia terdapat berbagai macam pokok-pokok pembahasan, akhlak kepada manusia ini meliputi : akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada tetangga, dan akhlak kepada masyarakat lain. Akhlak-akhlak tersebut sangatlah penting untuk dilakukan karena pergaulan dan berinteraksi dengan manusia sangatlah mempengaruhi kehidupan manusia. adapun prinsip-prinsip akhlak kepada manusia terdapat dalam qur'an surat al-hujurat ayat 10.

إِنَّا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الْحُجُرَاتِ : ١٠)

Artinya : "orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat". (QS. Al- Hujurat ayat 10)<sup>16</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa melakukan, menjaga dan memelihara hubungan manusia dengan manusia yang lainnya atau *habblun minna nass*, sangatlah penting untuk dilakukan. Karena hal ini dapat mencegah adanya pertumpahan darah, perpecahan antar sesame dan lain sebagainya.

---

<sup>16</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008), 846.

### 3. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan atau akhlak kepada alam merupakan perilaku, perbuatan manusia dengan alam. Alam adalah salah satu ciptaan Allah Swt di muka bumi ini untuk menyongsong kelangsungan hidup manusia. baik dalam penciptaan alam maupun buatan. Semua ini sangatlah luas, kekayaan alam sangat banyak dan beragam jenis, ada yang berbentuk padat maupun berbentuk cair. Contoh bentuk padat seperti gunung, lembah, gurun dan lain sebagainya, adapun bentuk cair meliputi air, flora, fauna dan lain sebagainya.

Akhlak kepada lingkungan atau alam, sangatlah berhubungan erat dengan fungsi manusia sebagai pemimpin atau sebagai *khalifah fil ardl* (pemimpin di bumi), karena manusia diharapkan mampu menjaga, merawat, dan melestarikan sumber daya alam di bumi. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang termaktub dalam qur'an surat al-baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً  
 قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ  
 بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة :  
 ( ٣٠ )

Artinya : “ ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan

mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Al-Baqarah : 30)<sup>17</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia dapat memanfaatkan, merawat, menjaga, dan melestarikan sumber daya alam yang ada di bumi dan manusia pun juga harus berakhlak terhadap alam jangan samapai merusak ciptaan Allah Swt.

#### e. Ruang lingkup Akhlak

Mengenai ruang lingkup akhlak tentunya sangatlah luas untuk segi pembahasannya. Salah satu ulama berpendapat bahwa ruang lingkup akhlak terbagi menjadi 5 bagian yaitu :

##### 1) Akhlak perorangan/ *الأخلاق الفردية*

Dalam akhlak ini membahas 4 hal yaitu *al awamir* (yang diperintahkan), *An-Nawahi* (yang dilarang), *al mubahat* (yang diperbolehkan), dan *al mukhlafah bil iththirar* (yang darurat).

##### 2) Akhlak keluarga/ *الأخلاق الأسرية*

Dalam akhlak ini membahas tiga kewajiban yaitu *wajibat nahwal ushul wal furu'* (kewajiban timbal balik kepada orang tua dan anak), *wajibat bainal azwaj* (kewajiban suami istri), dan *wajibat nahwal aqorib* (kewajiban terhadap kerabat dekat).

##### 3) Akhlak bermasyarakat/ *الأخلاق الإجتماعية*

Dalam akhlak ini membahas akhlak bermasyarakat meliputi : *al awamir* (hal-hal yang diperintahkan), *al-makhzurat* (hal-hal yang dilarang), dan *qowaid al adab* (kaidah-kaidah adab).

##### 4) Akhlak bernegara/ *الأخلاق الدولة*

Dalam akhlak ini membahas akhlak bernegara meliputi: *al-'alaqoh baina al- rais wa al syab* (hubungan antara pemimpin dengan rakyat), *al-*

---

<sup>17</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2008), 13.

'*alaqoh al- kharijiyyah* (hubungan dengan Negara luar).

5) Akhlak beragama/ *الأخلاق الدِّينِيَّة*

Dalam akhlak ini membahas akhlak beragama yaitu kewajiban kepada Allah Swt.<sup>18</sup>

**f. Faktor- faktor yang mempengaruhi akhlak**

Dalam pembentukan akhlak seseorang, akhlak tidak dapat terbentuk secara langsung, melainkan dengan sebuah proses dan waktu yang lama. Pada kenyataannya, seorang peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Sehingga pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru tidak sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Dengan begitu pula pembentukan akhlak dapat diteruskan dengan orang tua dirumah. Sehingga dengan kondisi tersebut tentunya menjadikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akhlak seseorang. Maka dari itu, pembentukan akhlak tentunya membutuhkan proses dan waktu yang lama untuk mendidik, membimbing dan membina dalam pembentukan akhlak. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak adalah sebagai berikut :

- a) *Al-warasah* (bawaan) yaitu potensi batin sangat dominan dalam pembentukan akhlak. Potensi tersebut meliputi pembawaan yang sudah diwariskan dalam sebuah keluarga atau di sebut dengan keturunan.
- b) *Al-bi'ah* (lingkungan) yaitu pengaruh lingkungan mulai dari lingkungan sosial terkecil dari keluarga hingga yang besar lingkungan masyarakat dan termasuk lingkungan Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembinaan akhlak. Dalam faktor lingkungan ini, faktor ini sangat penting dalam

---

<sup>18</sup> Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadist Arba'in An Nawawiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 22-23.

pembentukan akhlak, karena secara langsung berinteraksi dengan berbagai tipe-tipe karakter seseorang.

- c) Pembinaan dan pembentukan akhlak dipengaruhi oleh gabungan faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan) di atas.<sup>19</sup>

### 3) Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sangatlah beridentik dengan “belajar dan mengajar”. Kata “ajar” pada kata belajar dan mengajar mengandung arti yang berarti memberikan arahan kepada orang lain supaya orang tersebut mengetahui. Sehingga pada kata “belajar” mendapat imbuhan awalan kata “pe” dan di akhiran kata mendapat imbuhan kata “an” sehingga tergabung menjadi satu kata yang bermakna yaitu “pembelajaran” yang berarti proses, cara mengajar, dan mengajarkan kepada peserta didik atau siswa sehingga mereka belajar.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>20</sup> Pembelajaran dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam memberikan suatu ilmu kepada murid sehingga murid atau siswa dapat menerima ilmu dengan baik. Proses pembelajaran ini dilakukan oleh seorang dan sering kali dilakukan dimana saja dan kapan saja.

#### b. Tujuan pembelajaran

Pembelajaran merupakan paduan antara konsep mengajar dengan konsep belajar. Penekannya terletak pada perkembangan peserta didik dalam belajar. Konsep tersebut sering disebut sebagai suatu sistem.

---

<sup>19</sup> Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Sumatra Barat: Isi Padang Panjang Press, 2016), 80.

<sup>20</sup> Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 13-14.

Dalam sistem belajar terdapat komponen-komponen yang mendukungnya yang meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, dan materi untuk mencapai tujuan tersebut. learning system menyangkut perpaduan antara manusia, intelektual belajar, sarana dan prasarana, pengontrolan, dan prosedur yang mengatur hubungan interaksi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dan sedangkan system teaching menyangkut sistem, komponen perencanaan mengajar, materi dan metode, tujuan, bahan ajar, serta penilaian dan langkah-langkah dalam mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

**c. Komponen Manajemen Pembelajaran**

**1) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan suatu persiapan atau rencana yang tersusun untuk mencapai tujuan yang akan dituju. Perencanaan juga merupakan strategi untuk mencapai tujuan. Perencanaan menurut Sondan P. Siagian adalah seluruh proses refleksi dan penentuan secara matang suatu hal yang akan di kerjakan di masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah di persiapkan.<sup>22</sup> Sedangkan perencanaan menurut Hamalik, yaitu suatu proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dilakukan dan bagaimana mengerjakannya, dan di dalamnya di gariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan. Menurut Sanjaya, Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang

---

<sup>21</sup> Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 17

<sup>22</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-perencanaan/> di akses pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 21 : 38 WIB.

harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>23</sup>

## 2) Implementasi Pembelajaran

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.<sup>24</sup> Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan pelaksanaan, penerapan.<sup>25</sup>

Secara ringkas implementasi biasa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Majone dan Wildavsky, menerangkan bahwa implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wilavsky juga menerangkan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>26</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi yaitu suatu kegiatan terencana dan tersusun yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengikuti norma yang berlaku sehingga rencana tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama. Implementasi tersebut tidaklah akan berjalan dengan sendirinya melainkan membutuhkan seorang tim dalam bekerja sehingga dapat terciptanya suatu tujuan tertentu. Implementasi

---

<sup>23</sup> Ana Widyastuti, dkk. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2-8

<sup>24</sup> Novan Mamonto, dkk., "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkawi II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, no. 1 (2018): 3.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 427.

<sup>26</sup> Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 6, (2015), 68.

juga merupakan sebuah proses dalam menerapkan suatu ide, gagasan dan juga suatu program baru dengan mengharapakan suatu perubahan.

Implementasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai kepuasan kompetensi.<sup>27</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dalam proses pembelajaran. kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau sering disebut dengan kegiatan pembuka dalam pelajaran. Dalam kegiatan pembuka ini guru harus melakukan beberapa langkah-langkah strategis yang bertujuan mengkondisikan mental peserta didik supaya siap dalam belajar.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan terpenting dalam proses pembelajaran. Dimana adanya transfer knowledge (pengetahuan) antara guru dan peserta didik. Kegiatan inti ini adalah usaha membuat peserta didik menguasai pelajaran atau materi. Dalam hal ini guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik terkesan akan pesan yang guru sampaikan. Guru harus menentukan metode, strategi, media, dan pendekatan supaya dalam penyampaian materi berjalan dengan lancar. Tujuan dari kegiatan ini yaitu menjadikan peserta didik untuk tetap fokus dalam pembelajaran, dan mampu mengkondisikan kelas.

---

<sup>27</sup> Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", dalam *Jurnal MANAJEMEN PENDIDIKAN*, Vol. 24. No. 5 (2015), 358.

c. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru harus memastikan seluruh peserta didik berhasil menguasai materi yang telah di sampaikan oleh guru atau pendidik. Dalam kegiatan penutup ini guru harus mampu mengetahui tingkat keahaman siswa dalam memahami pelajaran/ materi, dan guru harus mengetahui apakah proses pembelajaran yang ia bawakan apakah sudah berhasil atau tidak.

**3) Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik yang harus dilakukan dengan baik. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan dalam setiap pembelajaran, dengan evaluasi menjadi tahu sampai mana kemampuan peserta didik dalam menangkap materi atau pelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan dan menggunakan teknik untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada atau yang terjadi dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Adapun telaah pustaka yang digunakan pada penelitian skripsi ini adalah menggunakan penelitian terdahulu yaitu beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai implementasi pembelajaran kitab. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas kajian yang sama diantaranya:

1. Skripsi hasil penelitian dari Muhamad Hasan Taofik, Mahasiswa IAIN Purwokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. skripsi tentang “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Tahiyah Wa At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid

---

<sup>28</sup> Entin Fuji Rahayu, “Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”, dalam *Jurnal MANAJEMEN PENDIDIKAN*, Vol. 24. No. 5 (2015), 359.

Muhammad”.<sup>29</sup> Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai konsep Pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab, dan perbedaannya yaitu mengenai kajian pembahasan yang ada di dalam kitab. Pada skripsi ini menggunakan kitab kuning, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan kitab klasik yang berjudul Mitra Sejati. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah memfokuskan pada konsep Pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Muhammad, sedangkan penelitian saya fokus pada peningkatan akhlak siswa di madrasah. Dari penelitian skripsi karya saudara Muhamad Hasan Taofik, penulis menemukan satu temuan yaitu :

- a. Di dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Muhammad, membahas mengenai akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela, yang terkandung dalam ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orangtua, masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan atau tanah air. Dan dari akhlak tersebut disampaikan dengan menggunakan metode yang tertuang dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Muhammad yaitu metode pembiasaan, diskusi atau musyawarah, metode nasehat, metode targhib (kabar gembira), dan tarhib (ancaman).
2. Skripsi hasil penelitian dari Putik Nur Rohmawati, Mahasiswi IAIN SALATIGA Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Skripsi tentang “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Ayyuha Al-Walad* Karya Imam Al-Ghazali”.<sup>30</sup> Adapun persamaan

---

<sup>29</sup> Muhamad Hasan Taofik, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tahliyah Wa At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib Karya Sayyid Muhammad*, (Purwokerto, IAIN PURWOKERTO, 2016).

<sup>30</sup>Putik Nur Rohmawati, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Karya Imam Al-Ghazali* , (Salatiga: IAIN SALATIGA, 2017)

dengan penelitian saya yaitu mengenai konsep Pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab, sedangkan perbedaannya yaitu kajian pembahasan dalam kitabnya. Pada skripsi ini menggunakan kitab karangan dari Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan kitab klasik yang berjudul Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa yang merupakan ulama' besar Indonesia. Dari penelitian ini penulis temukan beberapa temuan antara lain :

- a. Bahwa dalam konsep Pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuha Al-Walad*, yang berpacu dalam 4 hal yaitu (1) tujuan pendidikan menurut imam Al-Ghazali yaitu dengan menghapus atau meninggalkan akhlak yang buruk atau tercela, sehingga menurut Imam Al-Ghazali, tujuan Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang terpuji kepada peserta didik. (2) syarat agar seorang syaikh dapat menjadi wakil Rasulullah SAW ia harus menjadi seorang yang alim, meski seorang yang alim tidak harus menjadi sorang khalifah. (3) ilmu adalah pengetahuan yang membuat faham akan makna ketaatan dan ibadah. (4) metode yang digunakan imam Al-Ghazali dalam kitab adalah metode keteladanan, metode cerita atau kisah, dan metode pembiasaan.
  - b. Bahwa relevansi kitab *Ayyuha Al-Walad* karya Imam Al-Ghazali dalam dunia Pendidikan yaitu banyak yang menggunakan konsep Imam Al-Ghazali terkait Pendidikan akhlak. Hanya saja berbeda cara penyajiannya dan kasus yang dihadapi.
3. Skripsi hasil penelitian dari Asy'Ari Muhammad Yusuf, Mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Skripsi tentang “Konsep Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab *Bidayat Al-Hidayah* Karya Al-Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah”.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Asy'Ari Muhammad Yusuf, *Konsep Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Kitab Bidayat Al-Hidayah Karya Al-Imam Hujjatul Islam Abu*

Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai konsep Pendidikan akhlak dalam kitab, sedangkan perbedaannya yaitu kajian pembahasan mengenai kitabnya dan juga skripsi ini membahas mengenai relevansi terhadap materi pembelajaran akhlak, sedangkan skripsi saya membahas mengenai peningkatan akhlak. Dari penelitian ini penulis temukan beberapa temuan antara lain :

- a. Bahwa konsep yang terkandung dalam kitab *Bidayat Al-Hidayah* yaitu niat dalam belajar atau mencari ilmu, mengingat Allah, menggunakan waktu sebaik mungkin, menjauhi larangan Allah, adab seorang guru, adab terhadap guru, adab terhadap orangtua, adab terhadap orang awam, adab pergaulan terhadap teman, adab bergaul terhadap kenalan.
- b. Bahwa materi akhlak kelas X Madrasah Aliyah, yakni: hikmah, *syaja'ah*, *iffah*, '*adalah*, syukur, qona'ah, *rida/sabar*, *husnuzan*, *raja'*, dan taubat, *hubbu ad-Dunya*, *Hasad*, *Takabbur-'Ujub*, *Riya'*, licik, tamak & serakah, zalim, diskriminasi, adab kepada orangtua, adab kepada guru, dan adab menjenguk orang yang sedang sakit.
- c. Bahwa konsep Pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Bidayat Al-Hidayah* relavan dengan materi pembelajaran akhlak kelas X Madrasah Aliyah. Adapun materi yang relavan yakni *Hasad*, '*Ujub*, *Riya'*', adab kepada orangtua dan adan kepada guru.

Berdasarkan beberapa pustaka kajian penelitian terdahulu, jelas bahwa karya yang membahas mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kec. Purwodadi Kab. Grobogan belum ada yang membahasnya. Maka dari itu, penulis akan berusaha menguraikan dan mengupas serta menganalisis tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah.

---

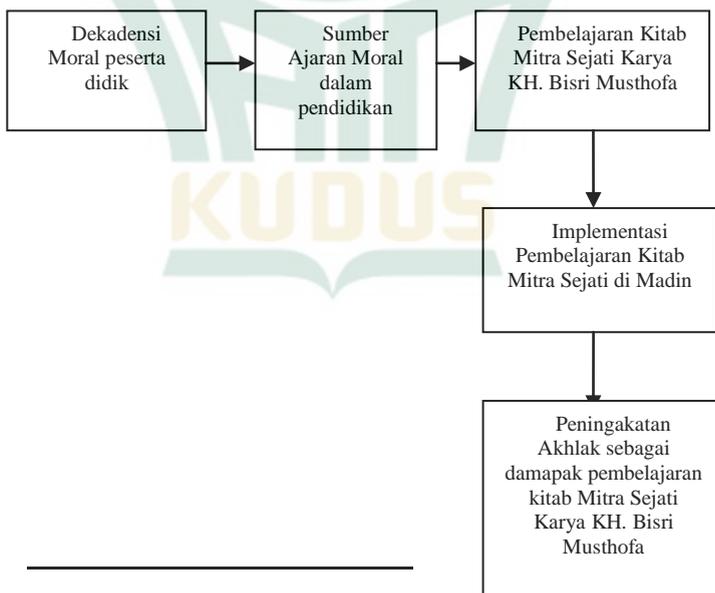
*Hamid Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah* , (Ponorogo: IAIN PONOROGO, 2019)

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian.<sup>32</sup> Berpijak dari teori-teori yang telah penulis kumpulkan, penulis dapat mengambil suatu asumsi bahwa suatu pembelajaran antara murid dan guru pasti mempunyai tujuan yaitu mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Pada era zaman sekarang, banyaknya dekadensi moral peserta didik yang meresahkan banyak masyarakat. Akibatnya terjadi kemerosotan akhlak peserta didik yang tidak mampu untuk mengontrol emosionalnya dalam pergaulan. Hal ini menjadikan kualitas seorang peserta didik menurun secara drastic dan menjadi suatu pandangan buruk terhadap masyarakat. Untuk mencegah dan memperbaiki perilaku dekadensi moral peserta didik haruslah ada suatu Pendidikan atau sumber

**Gambar 2.1 Skema kerangka berfikir.**



<sup>32</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: KENCANA, 2017), cet- ke 7, hlm. 76.

